

**POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI Z  
(STUDI ALUMNI PESANTREN PUTRI KHA. WAHID HASYIM BANGIL)**



**UIN**

**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
MAGISTER HUKUM**

**OLEH:**

**ISYROFAH TAZKIYAH IROYNA, S.H**

**NIM.22203012009**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PEMBIMBING:**

**Dr. SITI MUNA HAYATI, M.H.I**

**MAGISTER ILMU SYARI'AH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pola relasi suami istri di kalangan generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim. Pernikahan bagi generasi Z sering dipandang sebagai hal yang menakutkan atau disebut dengan “*Marriage is Scary*”, dengan banyak yang menunda atau memilih tidak menikah karena faktor tekanan sosial dan ekonomi yang semakin besar. Berbeda dengan generasi Z alumni Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim yang tidak memilih menunda menikah, bahkan menikah di usia yang relatif muda karena cenderung memandang pernikahan sebagai tanggung jawab sosial dan agama dengan lebih mengutamakan kesiapan emosional dan spiritual. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh realitas sosial dan budaya dalam membentuk keputusan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pesantren yang ditanamkan di Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim bersinergi dengan tuntutan sosial modern dalam membentuk pola relasi suami istri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian empiris (*field research*) yang bersifat deskriptif analitis. Teori Pola relasi suami istri dan sosiologi pengetahuan menjadi kerangka teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara teknik deskriptif-analisis menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola relasi suami istri pada generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim menunjukkan dua pola utama yaitu *senior junior partner* dan *equal partner*. Pola ini bersifat fleksibel dan dinamis, berkembang seiring kondisi kehidupan pasangan. Sehingga memunculkan dinamika dalam relasi tersebut diantaranya relasi tidak murni dan pengembangan pola berdasarkan interaksi sosial dan kebutuhan keluarga. Sebagian besar praktik relasi suami istri ini menunjukkan peran yang berbeda namun saling melengkapi dan mendekati kesetaraan gender dalam keluarga. Praktik relasi suami istri tersebut terbentuk melalui interaksi berbagai faktor diantaranya pendidikan agama dan pengalaman sosial yang memberikan pemahaman dasar mengenai peran suami istri dalam rumah tangga. Setelah menikah, dinamika baru seperti pasangan dan interaksi dengan keluarga besar turut membentuk dan memodifikasi pemahaman mereka tentang relasi pernikahan. Dengan demikian, pola relasi suami istri generasi Z alumni pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim dipengaruhi oleh nilai agama, interaksi sosial, dan dinamika kehidupan pernikahan.

**Kata Kunci:** Pola Relasi Suami Istri, Alumni Pesantren, Generasi Z.

## **ABSTRACT**

*This research focuses on the pattern of husband and wife relationships among generation Z alumni of Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim. Marriage for generation Z is often seen as scary or called “Marriage is Scary”, with many postponing or choosing not to get married due to increasing social and economic pressures. In contrast to generation Z alumni of Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim who do not choose to delay marriage, even marry at a relatively young age because they tend to view marriage as a social and religious responsibility, prioritizing emotional and spiritual readiness. These differences are influenced by social and cultural realities in shaping marriage decisions. This study aims to understand how pesantren values instilled in Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim synergize with modern social demands in shaping husband and wife relationship patterns, as well as identifying factors that influence these relationship patterns.*

*This research is categorized as qualitative research with the type of empirical research (field research) which is descriptive analytical in nature. The theory of husband and wife relationship patterns and the theory of sociology of knowledge become the theoretical framework used as an analytical tool in this study. The research approach used is a sociological approach. Data were obtained through interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by descriptive-analytical technique using an interactive model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing..*

*The results of this study indicate that the pattern of husband and wife relationships in generation Z alumni of Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim shows two main patterns, namely senior-junior partner and equal partner. This pattern is flexible and dynamic, developing along with the couple's living conditions. So that it creates dynamics in the relationship including impure relationships and pattern development based on social interactions and family needs. Most of these husband and wife relationship practices show different but complementary roles and approach gender equality in the family. The practice of husband and wife relations is formed through the interaction of various factors including religious education and social experiences that provide a basic understanding of the role of husband and wife in the household. After marriage, new dynamics such as spouses and interactions with extended families also shape and modify their understanding of marriage relations. Thus, the relationship pattern between husband and wife of generation Z alumni of Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim is influenced by religious values, social interactions, and the dynamics of married life.*

**Keywords:** *Husband and Wife Relationship Patterns, Pesantren Alumni, Generation Z.*



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Isyrofah Tazkiyah Iroyna, S.H

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Isyrofah Tazkiyah Iroyna, S.H  
NIM : 22203012009  
Judul Tesis : POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI Z (STUDI ALUMNI PESANTREN PUTRI KHA. WAHID HASYIM BANGIL)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Syariah.

Dengan ini kami berharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 Oktober 2024

15 Rabiul Akhir 1446

Pembimbing,

Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I  
NIP.199008202018012001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1218/Un.02/DS/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI Z (STUDI ALUMNI PESANTREN PUTRI  
KHA. WAHID HASYIM BANGIL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISYROFAH TAZKIYAH IROYNA, S.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 22203012009  
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Muna Hayati, M.HI.  
SIGNED

Valid ID: 673acfd482fa1



Penguji II

Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 673ab7a39a281



Penguji III

Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.  
SIGNED

Valid ID: 673abec452214



Yogyakarta, 30 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 673ae552089ab

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isyrofah Tazkiyah Iroyna, S.H.

NIM : 22203012009

Program Studi : Magister Ilmu Syariah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024 M

18 Rabiul Akhir 1446 H

Saya yang menyatakan,



Isyrofah Tazkiyah I, S.H.

NIM.22203012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Jika apa yang kau inginkan datang belakangan, maka bisa jadi dalam keterlambatan itu ada ribuan hal-hal baik lain yang tak pernah kau bayangkan.”  
(Habib Ali-Al-Hasby)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang atas nikmat, kekuatan, dan ketabahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu dan pengalaman ini menjadi keberkahan di masa depan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah, Nabi Muhammad saw, teladan agung dalam ilmu, amal, dan kehidupan.*

*Dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, dan kebanggaan, tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang paling berarti dalam hidup saya.*

*Kepada Ibuku tercinta, Yustina Rahmah, sosok luar biasa yang selalu hadir dengan doa di setiap malam, mengajarkan tentang ketulusan hati, kesabaran, dan kekuatan dalam hidup.. Kepada Ayahku, Iwan Hariono, seorang pejuang yang selalu mengutamakan ketenangan dan kebahagiaan keluarganya. Ayah adalah sosok tegas, namun penuh kasih dan tak pernah berhenti mengajarkan tentang tanggung jawab dan keteguhan hidup. Semoga Allah swt senantiasa memberikan Ayah dan Ibu kesehatan, umur panjang, dan keberkahan agar bisa terus menemani kami, anak-anakmu, dalam setiap fase kehidupan, hingga kapan pun waktu mengizinkan.*

*Kepada adik-adikku tercinta Nusaibah Samiyah Iroyna, Alauddin Riayat Syah Iroyna, dan Zaimuddin Muaz Iroyna. Kalian yang selalu menjadi alasan terbesar untuk berjuang dan belajar arti kebersamaan serta tanggung jawab sebagai seorang kakak. Semoga tesis ini menjadi langkah awal yang membawa kebaikan bagi diri, keluarga, dan sesama. Dan semoga Allah swt senantiasa meridhai setiap langkah yang akan datang.*

*Teriring harapan dan doa, semoga cinta, kesehatan, dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua.*

*Amin Ya Rabbal 'Alamin*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Indonesia pada tesis ini merujuk kepada, Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	' <i>illah</i>

**B. Tak Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	al-Māidah
اسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	Muqāranahal-Mazāhib
----------------	---------	---------------------

### C. Vocal Pendek

1	◌◌◌	Fathah	ditulis	A
2	◌◌◌	Kasrah	ditulis	I
3	◌◌◌	Dhammah	Ditulis	U

### D. Vocal Panjang

1. Fathah+alif ditulis ā

استحسان	ditulis	<i>Istihsān</i>
---------	---------	-----------------

2. Fathah+ya’ mati ditulis ā

أنتى	ditulis	<i>Unśā</i>
------	---------	-------------

3. Kasrah+ya’ mati ditulis ī

العلواني	ditulis	al-‘ <i>Ālwānī</i>
----------	---------	--------------------

4. Dammah +wāwu mati ditulis û

علوم	ditulis	‘ <i>Ulûm</i>
------	---------	---------------

### E. Vocal Rangkap

1. Fathah+ya’ mati ditulis ai

غيرهم	Ditulis	<i>Gairihim</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah+wawu mati ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

#### F. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

##### Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>Al-Qur' ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

*Syamsiyyah* yang berikutnya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

#### H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahlar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahlar-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur dihaturkan kehariban kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam. Berkat ajaran dan telandannya kita dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan kebenaran dan kebijaksanaan.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang “Pola Relasi Suami Istri Generasi Z (Studi Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil). Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H), Konsentrasi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kaljiaga Yogyakarta. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.

Penyusunan penulisan tesis ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik individu maupun instansi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Ali Sodikin, M.Ag.
3. Ketua Prodi Magister Ilmu Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M. SI,.
4. Ibu Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I., Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk membantu, membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
5. Segenap dosen Program Studi Magister Ilmu Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan memberikan motivasi di setiap perkuliahan. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dari beliau menjadi ilmu-ilmu yang manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat.
6. Seluruh tenaga kependidikan Program Studi Magister Ilmu Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pelayanan yang baik dalam proses administrasi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi untuk studi kepustakaan.

8. Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil, para alumni dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
9. Siti Fauzizah, Depi Lisnawati dan Risky Nurjannah yang telah kebersamai perjalanan peneliti selama masa perkuliahan dan perjalanan selama masa penelitian ini. Dukungan, semangat dan kebersamaan mereka sangat berarti dan membantu peneliti dalam menghadapi berbagai permasalahan. Semoga ikatan pertemanan yang terjalin tetap kuat dan bermanfaat bagi kita semua di masa yang akan datang.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Syariah angkatan 2023 khususnya kelas A dan B Konsentrasi Hukum Keluarga Islam yang telah telah kebersamai perjalanan peneliti selama masa perkuliahan.
11. Kepada Muhammad Aminulloh yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kesabaran tanpa batas sepanjang proses ini. Terima kasih atas pengertian dan kebersamaan yang selalu menguatkan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan limpahan keberkahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
12. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran yang telah dijalani sepanjang proses penelitian ini. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, rasa percaya diri dan keyakinan untuk terus maju akhirnya membawa penelitian ini hingga selesai. Semoga

perjalanan ini menjadi pembelajaran berharga dan menjadi langkah awal untuk pencapaian yang lebih baik di masa depan.

Akhir kata, peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat nyata dalam upaya pengemangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Hukum Keluarga Islam. Semoga penelitian ini juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam memahami dinamika relasi suami istri di kalangan generasi muda, khususnya alumni pesantren. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 18 Oktober 2024

Peneliti,



**Isyrofah Tazkiyah I, S.H**  
**NIM. 22203012009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	15
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II RELASI SUAMI ISTRI DALAM PERNIKAHAN.....</b>	<b>29</b>
A. Landasan Normatif Relasi Suami Istri Dalam Pernikahan .....	29
B. Tipologi Relasi Suami Istri Dalam Pernikahan.....	38
C. Relasi Kemitraan Gender Dalam Pernikahan .....	45
<b>BAB III DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI Z ALUMNI PESANTREN PUTRI KHA. WAHID HASYIM.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim .....	49
1. Letak Geografis Pesantren .....	49
2. Latar Belakang dan Tradisi Pesantren.....	50
B. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pengajaran Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim .....	58
C. Deskripsi dan Hasil Wawancara Terhadap Pasangan Suami Istri Generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim .....	67
<b>BAB IV ANALISIS POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI Z ALUMNI PESANTREN PUTRI KHA. WAHID HASYIM.....</b>	<b>97</b>
A. Pola Relasi Suami Istri Generasi Z Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim .....	97
1. Pola Pemenuhan Nafkah .....	98
2. Pola Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga.....	101
3. Pola Pembagian Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga.....	105

B. Identifikasi Tipologi Reaksi Suami Istri Generasi Z Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.....	107
1. Pola Relasi <i>Senior Junior Partner</i> .....	107
2. Pola Relasi <i>Equal Partner</i> .....	109
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Relasi Suami Istri Generasi Z Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>V</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Periode Pengasuh.....	52
<b>Tabel 3.2</b> Pembagian Kelas dan Kitab Madrasah Diniyah .....	62
<b>Tabel 3.3</b> Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren.....	64
<b>Tabel 3.4</b> Profil Informan .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan adalah fase yang umumnya dialami setiap individu dewasa. Fase tersebut memberikan peran baru bagi laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri dalam kehidupan sosial. Selain tujuan memperoleh keturunan, pernikahan juga memenuhi kebutuhan dasar dan sosial individu. Pembagian peran dalam pernikahan bukan hanya berdasar pada perbedaan biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh konsep gender<sup>1</sup> yang berkembang di masyarakat. Konsep ini membentuk harapan dan norma sosial terkait peran domestik seperti pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak, serta peran publik seperti kontribusi ekonomi dan sosial. Dengan demikian konsep gender turut membentuk persepsi tentang peran suami dan istri di berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Adapun pandangan generasi muda saat ini terhadap pernikahan mengalami pergeseran, terutama Generasi Z. Pernikahan yang dahulu dipandang sebagai salah satu fase penting dalam kehidupan, kini dipandang dengan keraguan oleh

---

<sup>1</sup> Gender menurut Mansur Fakih merujuk pada konstruksi sosial dan budaya yang menentukan peran, perilaku, harapan, dan identitas yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dalam masyarakat. Berbeda dari jenis kelamin (sex), yang merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, gender mencakup norma dan nilai yang dibangun oleh budaya, agama, sejarah, serta konteks sosial. Sehingga, konsep gender lebih bersifat dinamis dan bisa berbeda di setiap masyarakat atau periode waktu. (lihat Mansour Fakih, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial," *Cet Ke 15* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm.65.

<sup>2</sup> Herlina Nur A, Hasman Zhafiri M, and Khoiruddin N, "Konstruksi Kesetaraan Gender (Keluarga Pasangan Karier Di Kabupaten Wonosobo)," *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol 1: 2 (2023) hlm.56.

generasi muda. Banyak dari mereka yang memilih menunda atau bahkan tidak menikah. Fenomena ini mencerminkan perubahan dalam cara pandang terhadap pernikahan yang tidak lagi dianggap sebagai keharusan sosial. Generasi Z<sup>3</sup> yang lahir pada era kecanggihan teknologi memiliki pandangan hidup praktis, kritis dan berorientasi pada makna, lebih memilih untuk mengeksplorasi karir, teknologi dan kehidupan sosial sebelum berkomitmen. Munculnya tren “*marriage is scary*” semakin menguatkan pandangan ini, sehingga banyak generasi Z yang memilih menunda pernikahan atau mempertimbangkan hidup lajang sebagai alternatif.<sup>4</sup>

Penurunan angka pernikahan yang tercatat oleh Badan Statistik (BPS) Indonesia semakin memperkuat fenomena ini. Menurut data BPS, jumlah pernikahan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2 juta dalam 3 tahun terakhir. Berdasarkan klasifikasi BPS, penurunan tersebut terjadi pada generasi muda Indonesia yakni mereka dengan rentang usia 16-30 tahun. Apabila data tersebut diambil pada tahun 2022, generasi muda yang termasuk dalam survey adalah mereka yang lahir pada tahun 1992-2006 atau generasi Milenial akhir hingga generasi Z tengah.<sup>5</sup> Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Populix

---

<sup>3</sup> Generasi Z (Zilenial) atau Gen Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1996-2012. Generasi ini diidentifikasi memiliki karakter menghargai keragaman, menghendaki perubahan sosial, suka berbagi dan berorientasi pada target. Namun, sebenarnya identifikasi generasi tidak bisa hanya berdasar pada waktu lahir, melainkan juga sosio-historis yang dihadapinya. Identifikasi yang sangat kuat dari Gen Z adalah akses dan ketergantungan terhadap teknologi, gadget dan pelacakan informasi secara acak. menikah. (Lihat: Hatim Gazali, “Islam Untuk Gen-Z,” in *Cet 1* (Jakarta Pusat: Wahid Foundation, 2019) hlm. 3.)

<sup>4</sup> Penjelasan tentang munculnya tren *marriage is scary* di kalangan generasi muda, diakses pada tanggal 10 November 2023, <https://www.unesa.ac.id/penjelasan-dosen-psikologi-unesa-mengenai-marriage-is-scary-dan-cara-mengatasinya>.

<sup>5</sup> Penjelasan tentang penurunan angka pernikahan, diakses pada tanggal 2 November 2024 <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240306183127-284-1071319/angka-perkawinan-di-indonesia-terus-menurun-dalam-6-tahun-terakhir>.

pada Maret 2023 dalam laporannya yang berjudul *Indonesian Gen Z dan Millennial Marriage Planning dan Wedding Preparation*, sebanyak 1.087 responden terlibat dan hasilnya menunjukkan sebanyak lebih dari 20% persen dari generasi Milenial ataupun generasi Z menyatakan belum atau tidak berencana untuk menikah. Penurunan ini mencerminkan adanya perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di kalangan generasi Z.<sup>6</sup>

Pandangan generasi Z yang menganggap pernikahan sebagai sesuatu yang menakutkan atau “*marriage is scary*” berkaitan erat dengan faktor-faktor tertentu seperti ketidakpastian finansial, komitmen jangka panjang, tanggung jawab besar, serta meningkatnya kasus perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Isu-isu ini menciptakan persepsi negatif tentang pernikahan, sehingga generasi Z merasa lebih selektif dan hati-hati dalam memutuskan untuk menikah. Mereka cenderung menunda pernikahan sampai merasa benar-benar siap secara finansial dan emosional serta setelah mencapai kestabilan dalam karier dan kehidupan pribadi.<sup>7</sup>

Pergeseran pandangan terhadap pernikahan ini juga sejalan dengan munculnya pola relasi suami istri yang lebih setara. Dalam keluarga tradisional, peran suami sebagai pencari nafkah utama dan istri sebagai pengelola rumah tangga sudah menjadi norma yang diterima luas. Adapun dalam keluarga modern, terdapat pola relasi egaliter atau *companionship*. Keduanya berbagi tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Penjelasan tentang data Generasi Z yang memilih menunda menikah, diakses pada tanggal 10 November 2024, <https://goodstats.id/article/jumlah-generasi-milenial-justru-lebih-banyak-yang-tidak-berencana-untuk-menikah-F22kl>.

<sup>7</sup> *Ibid.*

ekonomi, pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak dan pengambilan keputusan. Pola relasi ini mencerminkan kecenderungan generasi Z untuk menginginkan hubungan yang saling mendukung, di mana kedua belah pihak dapat berkembang dalam karier dan kehidupan pribadi tanpa terikat peran gender yang kaku.<sup>8</sup>

Meskipun secara umum generasi Z cenderung menunda pernikahan, baik karena fokus pada pengembangan karir atau alasan pribadi lainnya. Fenomena ini tidak sepenuhnya berlaku bagi generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim. Alumni pesantren ini, meskipun berasal dari kalangan generasi Z yang tumbuh di tengah perubahan sosial dan budaya, tetap memandang pernikahan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tren umum di kalangan generasi Z untuk menunda pernikahan, alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim memilih untuk menikah dengan usia yang relatif muda. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut adalah pendidikan yang mereka terima di pesantren, yang menekankan kesiapan pernikahan dengan dasar agama yang kuat serta pemahaman bahwa pernikahan adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan pribadi yang harus di jalani dengan pertimbangan yang matang.<sup>9</sup>

Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim memberikan bekal yang kuat bagi para alumninya, dengan menekankan pentingnya kesiapan spiritual dan sosial dalam menghadapi pernikahan dan kehidupan keluarga. Pendidikan yang berbasis pada

---

<sup>8</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hlm.76.

<sup>9</sup> Wawancara dengan YR, Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Hasyim, Tanggal 20 Juli 2024.

nilai agama dan peran keluarga menjadi landasan utama, di mana santriwati dipersiapkan untuk menjalani peran sebagai istri dan ibu dengan penuh tanggung jawab.<sup>10</sup> Namun, meskipun pesantren ini mengajarkan keterampilan sosial dan nilai-nilai spiritual yang penting, pendekatan yang lebih tradisional ini mungkin membatasi pemahaman alumni terhadap tantangan lain yang dihadapi oleh banyak anggota generasi Z, seperti ketidakpastian finansial, tantangan karier dan tekanan sosial yang semakin besar.

Meskipun Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim berusaha beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pengembangan kurikulum yang lebih modern dan mempersiapkan santriwati untuk menghadapi tantangan sosial yang lebih luas, nilai-nilai agama tetap menjadi prioritas utama. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi alumni dalam mengambil keputusan untuk tidak menunda menikah, dengan keyakinan bahwa rezeki akan datang setelah pernikahan. Namun, pendekatan ini mungkin berbeda dengan generasi Z pada umumnya yang lebih berhati-hati dan memprioritaskan kestabilan emosional, finansial dan karier sebelum melangkah ke pernikahan. Sementara alumni pesantren ini lebih fokus pada kesiapan mental dan spiritual. Generasi Z yang lebih banyak terpapar pada realitas ekonomi dan sosial yang menantang, lebih cenderung menunda pernikahan hingga mereka merasa siap secara finansial dan emosional.

Pendekatan unik ini menjadi salah satu alasan utama dalam memilih Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim sebagai fokus penelitian. Pendekatannya yang

---

<sup>10</sup> Penejelasan tentang Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil, diakses pada tanggal 2 November 2024. <https://radarbromo.jawapos.com/features/amp/1001624346/ning%C3%A2-ririn-ponpes-kha-wahid-hasyim-bangil-ajak-santri-lebih-terampil>.



berupaya menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis, namun tetap mempertahankan pandangan spiritual yang kuat dalam keputusan pernikahan, memungkinkan kajian mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama dapat menghasilkan pandangan yang unik dalam menyikapi pernikahan di kalangan generasi Z. Selain itu, pola pikir alumni yang lebih siap menikah meski mungkin belum memiliki kestabilan finansial menawarkan perspektif berharga tentang perbedaan orientasi antara pendidikan pesantren dan lingkungan generasi Z yang lebih luas.

Bagi mereka yang memilih menikah muda dengan keyakinan bahwa pernikahan akan membawa rezeki, maupun mereka yang memilih untuk menunda pernikahan demi membangun kestabilan finansial dan karier, merupakan pilihan yang sah dan mencerminkan nilai-nilai serta pengalaman yang berbeda. Tidak ada satu pendekatan yang lebih baik dari yang lain, karena keduanya berakar pada keyakinan dan pengalaman yang relevan dengan konteks kehidupan masing-masing individu. Sebagai hasilnya, perbandingan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang perbedaan pola pikir antara Generasi Z alumni pesantren ini dengan generasi Z secara umum, tetapi juga menyoroti dinamika sosial yang lebih luas dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan pandangan yang signifikan antara generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim dan generasi Z pada umumnya dalam menyikapi pernikahan. Bagi generasi Z secara umum, keputusan untuk menikah sering kali dipertimbangkan dengan matang, mengingat banyak faktor yang harus dipertanggungjawabkan, seperti

kestabilan finansial, karier, serta kesiapan emosional dan psikologis untuk memasuki komitmen jangka panjang. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh tekanan sosial dan ekonomi yang semakin besar, yang memaksa banyak individu untuk menunda pernikahan demi mencapai kestabilan dan pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial terlebih dahulu.

Adapun alumni Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim, meskipun tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang mengajarkan keterampilan sosial dan profesional, cenderung lebih fokus pada kesiapan spiritual dan mental dalam menyambut pernikahan. Dalam konteks ini, pernikahan bagi mereka lebih dilihat sebagai bagian dari tanggung jawab agama dan sosial, di mana mereka merasa bahwa rezeki akan datang seiring dengan berjalannya kehidupan berumah tangga. Mereka mungkin tidak terlalu terfokus pada pertimbangan finansial atau sosial yang mendalam, sebagaimana yang sering dijumpai dalam keputusan pernikahan generasi Z secara umum.

Perbedaan ini mencerminkan dua pola pikir yang berbeda, di mana generasi Z secara umum mengutamakan kesiapan material dan stabilitas ekonomi, sedangkan alumni pesantren ini lebih mengedepankan kesiapan mental, emosional, dan spiritual dalam memasuki pernikahan. Meskipun tidak ada yang lebih benar dari yang lain, perbedaan ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor budaya dan pendidikan, seperti yang diberikan oleh pesantren dapat membentuk pandangan dan keputusan dalam aspek kehidupan penting seperti pernikahan. Dengan kata lain, meskipun generasi Z pada umumnya lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek praktis dalam pernikahan, generasi Z alumni pesantren ini

mempercayai bahwa kesiapan dalam hal spiritual dan tanggung jawab keluarga adalah fondasi yang lebih utama.

Dalam hal ini, pola relasi yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh ajaran agama tetapi juga oleh lingkungan sosial dan dinamika modern yang turut mereka alami, seperti keterbukaan terhadap pola relasi yang lebih setara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan di Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim bersinergi dengan tuntutan sosial modern dalam membentuk pola relasi suami istri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi suami istri tersebut

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola relasi suami istri di kalangan generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil ?
2. Apa yang mempengaruhi terbentuknya pola relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil ?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola relasi suami istri di kalangan generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil.
2. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil.

Dari tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan terhadap disiplin keilmuan, terutama kajian dalam bidang hukum keluarga Islam dan praktiknya pada era kontemporer.
2. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pola relasi suami istri di kalangan generasi Z.

#### **D. Telaah Pustaka**

Pola relasi suami istri menjadi salah satu topik penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa diantara yang memiliki relevansi dengan topik penelitian saat ini. Secara teoritis, kajian mengenai pola relasi suami istri telah banyak diteliti oleh para akademisi dalam bentuk karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi. Agar dapat dipahami dengan mudah, penulis mencoba mengelompokkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pola relasi suami istri, antara lain:

Kelompok pertama, penelitian tentang relasi suami istri berdasarkan kajian literatur. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Sheila Fakhira, Moh. Shaleh dan Muhammad Nazir<sup>11</sup>, Reni, Nurma Khusna dan Hary Mulyadi<sup>12</sup>, Eko

---

<sup>11</sup> Sheila Fakhria, Moh Shaleh Afyuddin, and Muhammad Nazir Alias, "The Indigenous Idea of Gender Equality: Husband-Wife Relationship in the Manuscript of Adābul Mu'āsyarah," *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol: 22:2 (2023).

<sup>12</sup> Reni Nur Aniroh, Nurma Khusna Khanifa, and Hary Mulyadi, "Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model," *Manarul Qur'an: Jurnal Studi Islam*, Vol 22:2 (Desember 2022).

Prayetno<sup>13</sup>, Muchtar Wahyudi<sup>14</sup>. Berdasarkan kajian-kajian tersebut umumnya membahas bagaimana relasi suami istri diinterpretasikan dalam teks literatur. Penelitian ini bertujuan melengkapi studi-studi terdahulu dengan fokus pada praktik relasi suami istri di masyarakat, sehingga yang menjadi pembeda adalah pendekatan empiris dalam mengamati bagaimana relasi tersebut dipraktikkan.

Dari hasil penelitian Fakhria, kitab fiqh klasik seperti *Adabul Mu'āsyarah* banyak memuat konsep-konsep pemahaman relasi yang cukup egaliter, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat unsur patriarki di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman ulama berupa produk budaya pada zamannya. Sehingga perlu adanya dekonstruksi terhadap pemahaman teks-teks keagamaan yang bias gender. Seperti yang disampaikan oleh Eko pada penelitiannya, seiring dengan munculnya konsep gender, seorang mufasir kontemporer seperti Quraish Shihab mulai memberi kesegaran penafsiran baru terkait relasi suami istri yang setara dan tidak bias gender. Meskipun demikian, tidak serta merta peran suami istri bisa disamaratakan dalam segala hal. Islam melakukan pendekatan persuasif dengan tidak merubah total struktur yang sudah ada sebelumnya, tetapi dengan memperbaiki agar selaras dengan semangat ajaran Islam. Prinsip Islam dalam relasi suami istri adalah kesetaraan. Seperti yang disampaikan oleh Mulyadi dalam

---

<sup>13</sup> Eko Prayetno, "Relasi Suami Istri: Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab Dalam Q.S Al-Nisa'," Panangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol 3:2 (2019).

<sup>14</sup> Muchtar Wahyudi Pamungkas, "Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pemikiran K.H Husein Muhammad Tentang Relasi Suami Istri" Tesis Magister IAIN Ponorogo (2023).

penelitiannya bahwa konsep *mu'āsyarah bil ma'rūf* menjadi pedoman berjalannya relasi kesetaraan dan kesalingan dalam rumah tangga.

Kelompok kedua, penelitian tentang relasi suami istri berdasarkan kajian sosiologis. Berikut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan<sup>15</sup>, Erwin Juli<sup>16</sup>, Ulva Hiliyatur<sup>17</sup>, Achmad fathoni<sup>18</sup>, Marhamah, Irwanto, Fauzi dkk<sup>19</sup>, Antari Ayuning, Harto dan Fajar<sup>20</sup>. Topik penelitian di atas secara umum tentang bagaimana praktik relasi suami istri yang berkembang di masyarakat sesuai dengan isu-isu yang sedang terjadi saat ini. Namun, fokus penelitian yang digunakan berbeda-beda. Begitu juga penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Posisi penelitian sekarang secara umum memiliki persamaan yaitu topik dan pendekatan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa perbedaan yakni sudut pandang teoritik yang akan dibangun, fokus penelitian dan objek penelitian yang digunakan.

---

<sup>15</sup> Mohammad Fauzan Ni'ami, "Potret Relasi Suami-Istri Jamaah Mentaok Kotagede Dalam Kajian Social Exchange," *Al-Hukama'*, Vol 11:2 (2021).

<sup>16</sup> Erwin Juli Syah, "Relasi Suami Istri Pemain Jaranan Dan Implikasinya Dalam Membangun Keluarga Sakinah," *Sakina: Journal of Family Studies*, Vol 5:4 (2021).

<sup>17</sup> Ulva Hiliyatur Rosida, "Relasi Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Dalam Membangun Keluarga Harmonis Prespektif Teori Struktural Fungsional TALCOTT PARSONS (Studi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)" Tesis Magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020).

<sup>18</sup> Achmad Fathoni, "Family Resilience and Implementation of Islamic Family Jurisprudence on Millennial Muslim Families in Gresik, Indonesia," *Journal of Islamic Law*, Vol 2:2 (2021).

<sup>19</sup> Marhamah, Irwanto, Fauzi dkk "Family Communication Patterns in Gender Relationship in Coastal and Mountain Communities in Aceh," *muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol 14:2 (2022).

<sup>20</sup> Antari Ayuning Arsi, Harto Wicaksono, Fajar "Etnografi Long Distance Marriage (LDM) Pada Keluarga Dual Carrier," *Komunitas: International of Indonesian Society and Culture* Vol 12: 1 (2020).

Penelitian Muhammad Fauzan, berusaha menganalisis relasi suami istri pada Jama'ah Mentaok menggunakan pendekatan *social exchange*. Dari hasil penelitiannya, ada 3 jenis relasi suami istri yang terjadi dan pada pola relasi tersebut dan terdapat adanya resiprositas dalam keluarga yang saling menguntungkan sekaligus menuntut adanya pengorbanan. Berbeda dengan penelitian Erwin yang berusaha menganalisis pola relasi suami istri pemain jaranan. Erwin menyimpulkan bahwa dalam menciptakan relasi suami istri yang baik dan membangun keluarga sakinah, para pemain jaranan menggunakan tipe komunikasi *Placeter* dan sebagian yang lain tipe *Leveller*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Achmad Fathoni yang mengkaji terkait ketahanan keluarga muslim milenial di Gresik. Keluarga milenial tersebut melakukan upaya ketahanan keluarga dengan beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, dan psikologis selain itu juga mereka secara tidak langsung mengimplementasikan fikih keluarga sebagai salah satu upaya menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian oleh Marhamah terkait pola komunikasi gender masyarakat pesisir dan pegunungan di Aceh. Masyarakat tersebut membagi peran instrumental dan ekspresif pada keluarga dan peran tersebut bisa dipertukarkan. Hal ini dilakukan dengan tetap menjaga keharmonisan keluarga.

Kebaharuan penelitian dilakukan oleh Ulva yang menganalisis relasi suami istri tanpa anak berdasarkan pendekatan struktural fungsional. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penting yang menyebabkan pasangan suami istri tetap harmonis meskipun tanpa anak diantaranya agama, pendidikan, sosial dan psikologi. Adapun penelitian oleh

Antari tentang etnografi LDM pasangan dalam karir ganda, menjelaskan bahwa pembagian peran pada rumah tangga LDM dilakukan secara fleksibel. Meskipun terjadi adanya konstruksi sosial pembagian peran dalam rumah tangga, tetapi tetap tidak banyak merubah budaya patriarki dan ideologi familialisme di masyarakat. Terlihat dari beberapa keluarga yang menerapkan pola relasi *senior junior partner*.

Kelompok ketiga, penelitian tentang relasi suami istri berdasarkan kajian konsep mubadalah (kesalingan) yang dilakukan oleh Siti Khoirotul<sup>21</sup>, Dina Fadhilla<sup>22</sup>. Kedua penelitian tersebut mencoba menelaah bagaimana pola relasi suami istri berdasarkan konsep mubadalah. Penelitian ini juga mengkaji pola relasi suami istri, namun dengan sudut pandang teoritik yang berbeda.

Dari hasil penelitian Siti Khoirotul, konsep mubadalah sebagai pemahaman yang menekankan terciptanya hubungan kemitraan, harapan untuk keduanya ialah dapat memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Berangkat dari hal itu, konsep mubadalah menjadi pijakan yang sesuai dalam menjalankan relasi suami istri dalam berumah tangga. Begitu juga relasi dalam pengasuhan anak dalam penelitian Dina. Konsep mubadalah mempengaruhi relasi suami istri dalam pengasuhan anak. Penelitian Dina mengkaji terkait konsep mubadalah dalam relasi pengasuhan anak pada pasangan suami istri yang bekerja. Hasil penelitian dina, mubadalah (kesalingan) adalah cara efektif dan ideal dalam pembagian

---

<sup>21</sup> Siti Khoirotul Ula, "Qiwama Dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Mubadalah Dan Relevansinya Di Indonesia," Mahakim: Journal of Islamic Family Law, Vol 5: 2 (2021).

<sup>22</sup> Dina Fadhila, "Konsep Mubadalah Terhadap Relasi Suami Istri Pekerja Dalam Pengasuhan Anak Di Era Milenial: Studi Kasus Pasangan Pekerja Di Kota Banda Aceh," Medina-Te : Jurnal Studi Islam, Vol 19: 2 (2023).



peran pengasuhan anak pada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja diluar rumah. Hal ini melibatkan penempatan hubungan yang setara antara suami istri serta peran mereka sebagai orang tua.

Kelompok keempat, penelitian tentang relasi suami istri berkaitan dengan gender. Penelitian tersebut dilakukan oleh Firda Rodliyah<sup>23</sup>, Elpipit<sup>24</sup>. Kedua penelitian tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitiannya, Firda mengambil topik relasi gender suami istri gender berdasarkan studi kasus dan fokus penelitiannya adalah pada topik *inner child*. Sedangkan fokus penelitian Elpipit adalah pandangan Muslimah Urban yakni pada Jemaah pengajian Yayasan rumpun Nurani Yogyakarta<sup>25</sup> tentang relasi gender suami istri. Perbedaan dalam fokus penelitian ini juga terlihat pada penelitian sekarang, yang berusaha menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis sebutkan di atas, Secara garis besar topik pembahasan penulis telah banyak dikaji oleh penulis terdahulu baik kajian secara teori maupun praktik. Meskipun demikian, penulis menemukan

---

<sup>23</sup> Firda Rodliyah, "Berdamai Dengan 'Inner Child' Untuk Mewujudkan Relasi Gender Dalam Pasangan Suami Istri: Studi Kasus Di Banyuwangi" Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2023).

<sup>24</sup> Elpipit, "Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)" Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020).

<sup>25</sup> Muslimah urban adalah kelompok muslimah atau perempuan yang tinggal di daerah perkotaan dan terpengaruh oleh gaya hidup, nilai-nilai serta dinamika sosial dan lingkungan perkotaan. Istilah ini sering digunakan untuk mendeskripsikan generasi perempuan muslim yang menjalani kehidupan modern. (Elpipit, "Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)" Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020).

perbedaan terhadap topik penelitian sekarang dan terdahulu. Fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana pola relasi suami istri yang dibangun dalam keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola relasi suami istri di kalangan generasi Z. Subjek penelitian ini adalah generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Teori Pola Relasi Suami Istri**

Relasi suami istri dalam pernikahan merupakan bentuk interaksi sosial antara suami dan istri yang mencerminkan norma, nilai, dan peran gender yang ada dalam masyarakat. Dalam sudut pandang sosiologis, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara dua individu, tetapi juga sebagai institusi yang membawa pengaruh budaya dan kesepakatan sosial yang lebih luas. Relasi ini menempatkan suami dan istri dalam peran-peran tertentu yang diatur oleh harapan dan aturan sosial, yang sering kali mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu dan lingkungan sosial.<sup>26</sup>

Tipologi relasi suami istri dalam pernikahan sebagai upaya untuk mengkarakterisasi spesialisasi peran gender dalam pernikahan. Keluarga sebagai sebuah institusi dan kemitraan untuk saling mencintai dan menyayangi, dijalankan berdasarkan konsensus demokratis. L. Scanzoni dan

---

<sup>26</sup> Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 50.

Scanzoni (1976) dikutip oleh Harold H, Kelley mengidentifikasi empat pola relasi suami istri, yaitu:<sup>27</sup>

- a. *Owner property*, pola relasi yang menempatkan suami sebagai pemilik dan penguasa mutlak bagi istri, anak-anak dan anggota keluarga lain.
- b. *Head Complement*, pola relasi yang menempatkan suami sebagai kepala keluarga dengan kewenangan relatif dan peran terbatas pada istri dan anak-anak.
- c. *Senior Junior Partner*, pola relasi di mana suami istri merupakan partner meski suami dipandang lebih senior, baik dari usia maupun wewenang relatif lebih tinggi dari istri sehingga spesialisasi peran gender masih terlihat jelas.
- d. *Equal Partner*, potret relasi suami istri yang setara dan tidak ada spesialisasi peran gender.<sup>28</sup>

Menurut Alimatul Qibtiyah, pola ideal dalam pernikahan adalah yang didasarkan pada kesetaraan dan keadilan gender, seperti: *Equal Complementary*, di mana suami dan istri setara, tapi perannya berbeda dan saling melengkapi, dan *Equal Partnership*, di mana kedua belah pihak setara dan bekerja sama sebagai mitra dalam semua aspek kehidupan sebagai mitra

---

<sup>27</sup> Harold H Kelley et al., *Close Relationships* (New York: W. H. Freeman And Company, 1983) hlm. 247- 248.

<sup>28</sup> Siti Ruhaini Dzuhayatin, Ema Marhamah, Moch. Sodik, dkk, *Modul Mediasi Sengketa Keluarga* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm.55.

sejajar.<sup>29</sup> Alimatul juga menjelaskan ada beberapa sudut pandang gender yakni sebagai fenomena, sebagai perosalan, sebuah perspektif, sebuah gerakan, sebagai alat analisis dan sebagai topik pembahasan. Kontruksi pola relasi suami istri yang ideal saat ini adalah pola relasi yang berbasis pada kesetaraan dan keadilan gender. Dalam penelitian ini, teori pola relasi suami istri digunakan untuk menganalisis pembagian peran dan tanggung jawab antara suami dan istri. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bagaimana pasangan mengatur peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga, serta melihat apakah terdapat pola relasi tertentu yang mencerminkan kesetaraan atau adanya perbedaan peran. Teori ini membantu mengungkap sejauh mana pasangan suami istri saling melengkapi atau menerapkan dominasi tertentu dalam relasi mereka, sehingga dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang dinamika hubungan suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.

## 2. Teori sosiologi pengetahuan

Teori sosiologi pengetahuan yang dikenalkan oleh Karl Mannheim mengkaji hubungan antara masyarakat dengan pengetahuan yang didasari oleh latar belakang sosial seseorang. Menurut Mannheim prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan adalah bahwa cara berpikir (*mode of thought*) tidak dapat dipahami secara utuh tanpa mengetahui asal-usul

---

<sup>29</sup> Penjelasan tentang Pola ideal dalam pernikahan, disampaikan oleh Alimatul Qibtiyah M.Si, M.A, Ph.D pada forum diskusi penelitian perspektif gender. Diakses pada Selasa, 9 Juli 2024 <https://drpm.uny.ac.id/berita/diskusi-penelitian-perspektif-gender.html>.

sosialnya, sehingga pemikiran harus dianalisis bersama faktor sosial yang melatarbelakanginya. Maksudnya, sebuah pemikiran hanya dapat dipahami apabila faktor-faktor sosial yang terletak di balik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik.<sup>30</sup>

Sosiologi pengetahuan menekankan bahwa kebenaran dan pengetahuan manusia bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial. Dalam analisis tindakan sosial, Mannheim membedakan tiga jenis makna dalam tindakan sosial: makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektif ditentukan oleh konteks sosial tempat tindakan itu terjadi, makna ekspresif adalah makna yang disampaikan oleh pelaku melalui tindakannya, sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi dan tidak sepenuhnya didasari oleh pelaku yang menunjukkan aspek-aspek budaya secara keseluruhan.<sup>31</sup>

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dalam karya mereka *The Social Construction of Reality*, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sosiologi pengetahuan dengan menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya dihasilkan dari pengalaman empiris, tetapi juga dari proses sosial yang kompleks. Menurut mereka, realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia dan institusi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>30</sup> Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge* trans. From the German By Louis Wirth and Edward Shils (Inggris: Routledge dan Kegan, 1936) hlm. 237- 241 .

<sup>31</sup> *Ibid.*

pengetahuan yang dimiliki bukanlah sesuatu yang bersifat tetap atau mutlak, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang berkelanjutan.<sup>32</sup>

Berger dan Luckman menjelaskan bahwa hakikat dari realitas sosial terletak pada pengetahuan yang dibentuk, dikembangkan dan dipelihara dalam institusi sosial. Proses ini menciptakan apa yang mereka sebut sebagai cadangan pengetahuan yang berfungsi sebagai referensi normatif dalam menanggapi masalah baru yang muncul. Dalam konteks ini, pengetahuan berperan sebagai panduan yang membantu individu dan kelompok untuk menavigasi realitas sosial mereka, serta memberikan makna terhadap situasi yang dihadapi.<sup>33</sup>

Kenyataan dan pengetahuan, menurut Peter dan Luckmann adalah dua kunci untuk memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Setiap individu membangun pemahaman mengenai realitas, tetapi pada saat yang sama, mereka juga berbagi dan menyepakati pemahaman tersebut dalam konteks sosial. Proses ini memunculkan kesepakatan sosial yang memungkinkan individu untuk menemukan makna dalam kehidupan mereka.<sup>34</sup>

Proses konstruksi sosial pengetahuan melalui tiga tahap utama yaitu internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi. Berikut adalah hubungan

---

<sup>32</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality Treatise in The Sociology of Knowledge* (London: Penguin Books, 1996) hlm 205-210.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

konsep tersebut dengan sosiologi pengetahuan dan relevansinya dengan penelitian ini:<sup>35</sup>

- a. Internalisasi. Pada tahap ini, setiap individu menerima dan menyerap realitas yang dibentuk oleh masyarakat sebagai bagian dari pemahaman dan kesadaran dirinya. Melalui sosialisasi sejak kecil dan interaksi sosial, seseorang menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma tersebut hingga merasa bahwa itulah yang menjadi suatu kenyataan. Misalnya seseorang menginternalisasi ajaran tentang peran suami istri dalam rumah tangga sebagai kebenaran dan menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga.
- b. Eksternalisasi, pada tahap ini, nilai-nilai yang telah diinternalisasi kemudian diekspresikan melalui tindakan atau perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai, norma dan kebiasaan sosial yang dianut seseorang diwujudkan ke dalam perilaku dan tindakan nyata. Misalnya seseorang menunjukkan relasi gender dengan lebih setara dalam pernikahan berdasarkan ajaran yang telah diterima.
- c. Objektivikasi. Proses ketika pengetahuan yang diciptakan atau dipraktikkan oleh individu menjadi sesuatu yang tampak objektif dan diterima sebagai kenyataan oleh masyarakat. Pada tahap ini, tindakan menjadi kenyataan yang diakui secara kolektif. Misalnya peran suami sebagai pencari nafkah utama dipandang sebagai norma yang wajar dan berlaku secara umum di masyarakat.

---

<sup>35</sup> Muhyar Fanani, "Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang," *Cet II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.66.

Oleh karena itu, konsep sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann sangat relevan karena memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana pola relasi suami istri generasi Z di kalangan alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim terbentuk dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Melalui tahap internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membentuk pemahaman alumni tentang relasi suami istri. Selain itu, teori ini juga membantu memahami bagaimana pemahaman tersebut berkembang, beradaptasi atau bahkan berubah seiring waktu dalam kehidupan rumah tangga mereka.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan, teknik, atau instrumen yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghimpun dan mengolah data, mengidentifikasi keterkaitan antara data dan informasi yang belum diketahui, serta menilai keabsahan hasil yang diperoleh untuk mencapai kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: <sup>36</sup>

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan juga sifatnya penemuan. Oleh karenanya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan

---

<sup>36</sup> Filipos Aynalem Khushal Vibhute, *Legal Research Methods*, 2009, hlm.19.



jenis penelitian empiris atau studi lapangan (*field research*). Penelitian empiris adalah penelitian yang didasarkan pada bukti kuat yang dikumpulkan dari informasi berdasarkan pengalaman atau pengamatan kehidupan nyata, tujuannya adalah menelusuri dan menganalisis fenomena-fenomena sosial di masyarakat.<sup>37</sup>

Penelitian empiris ini bertujuan untuk menggali data dan fakta mengenai pola relasi suami istri generasi Z. Subjek penelitian yang dipilih adalah alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim yang dianggap sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian. Selain itu, subjek ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan yang untuk penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan suami istri secara lebih mendalam dalam konteks sosial dan budaya yang membentuknya. Dengan pendekatan sosiologis, peneliti dapat menganalisis pola-pola interaksi serta pengaruh lingkungan sosial, norma, dan nilai budaya yang memengaruhi pembagian peran dan tanggung jawab antara suami dan istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim. Pendekatan ini juga membantu dalam mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial berdampak pada pola relasi yang dinamis dan fleksibel dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>37</sup> Rolyana Ferina Pinatauli, *Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023) hlm.8.

### 3. Sumber Data

Terdapat dua jenis data dalam melakukan sebuah penelitian diantaranya;

- a. Data primer, merupakan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam studi ini adalah generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim yang sudah menikah. Dalam hal ini, peneliti berhasil mewawancarai 9 pasangan yang termasuk dalam kategori tersebut diantaranya pasangan DN dan GN, pasangan FH dan AF, Pasangan DR dan AM, pasangan SR dan AR, pasangan SA dan IA, pasangan AL dan FT, pasangan FF dan MI, pasangan LT dan IM serta pasangan YR dan MH.
- b. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang didapatkan melalui kajian literatur dengan cara menelaah bahan-bahan bacaan berupa karya ilmiah seperti tesis, jurnal, disertasi, artikel dan data-data dalam bentuk kepustakaan yang relevan dengan topik pembahasan seperti literatur tentang kajian normatif mengenai relasi suami istri, sosiologi pengetahuan, dan relasi gender dalam keluarga.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu;

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan dengan berinteraksi antara satu orang pewawancara dengan satu informan.<sup>38</sup>

Teknik wawancara yang digunakan cenderung bersifat informal dan semi terstruktur. Terlebih dahulu mempersiapkan bahan atau teks wawancara dan nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi informan. Peneliti berupaya menggali informasi dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pola relasi suami istri yang telah mereka lakukan dalam berumah tangga, kemudian peneliti mendengarkan jawaban informan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan. Pada saat wawancara dilakukan, terkadang peneliti memunculkan pertanyaan lain sesuai kondisi saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas bagaimana pola relasi suami istri pada alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.

- b. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa catatan-catatan, dokumen atau rekaman saat penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh lengkap dan relevan bukan berdasarkan perkiraan atau asumsi semata.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-analisis menggunakan model interaktif sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Reduksi data, penulis akan memilih dan menyeleksi data-data yang terkumpul melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi terkait pola relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim kemudian menelaah dan menganalisa data-data yang terkumpul. Setelah itu, mengelola data-data yang telah dianalisa agar lebih mudah dipahami serta menghasilkan sekumpulan informasi yang tersusun dan bermakna sehingga memudahkan penulis untuk melakukan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Data Display (Penyajian Data), setelah menghasilkan informasi data secara tersusun, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada kegiatan ini, data dari hasil wawancara dengan alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim telah tersusun memungkinkan untuk peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dan melakukan tindakan selanjutnya bila ternyata data yang terkumpul tidak lengkap dan perlu klarifikasi. Peneliti melakukan uraian berupa teks bersifat naratif tentang pola relasi suami istri generasi Z. Dengan penyajian data diharapkan peneliti dapat mudah memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian

---

<sup>39</sup> Nanang Marto, Metode Penelitian Sosial (Konsep-Konsep Sosial) (Jakarta: Raja rafindo, 2016) hlm 11-12.

yakni alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim dan merencanakan langkah selanjutnya.

- c. Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan dibagian akhir penelitian kualitatif. Setelah data disajikan dengan tepat, peneliti berupaya menjabarkan secara logis dan sistematis dengan menguraikan, membahas dan menganalisis berdasarkan kerangka teoritik yang telah peneliti tentukan sehingga menghasilkan temuan-temuan. Setelah itu barulah bisa dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Alur pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian antara lain;

Bab pertama pendahuluan. Bagian ini secara garis besar merupakan pembahasan mengenai permasalahan sebagai sebuah pengantar pada penelitian ini. Dengan demikian, penulisan penelitian diawali dengan konteks penelitian berisi fakta mengenai permasalahan yang terjadi dan juga alasan penelitian tersebut dilakukan. Rumusan masalah, tujuan penelitian untuk memperjelas acuan terhadap fokus penelitian. Pada bagian manfaat penelitian, terdiri dari manfaat teoritis dan praktis merupakan impact yang dihasilkan setelah penelitian dilakukan. Telaah pustaka menjadi sub bab yang menguraikan beberapa penelitian terdahulu, melakukan literatur review untuk menemukan kebaruan penelitian yang akan

dilakukan, selanjutnya kerangka teoritik digunakan sebagai kerangka berpikir sekaligus teori yang akan digunakan dalam menganalisis pokok pembahasan. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang dilakukan penulis dalam meneliti, sehingga penting menjelaskan metode yang akan digunakan guna memudahkan jalannya penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai alur penelitian yang akan dilakukan berupa narasi-narasi ilmiah alur penelitian.

Bab kedua berisi kajian teoritik yang merupakan penjabaran lebih lanjut terhadap kerangka teoritik pada bab pertama. Bab ini memuat landasan normatif yang berkaitan dengan norma agama dan hukum untuk kajian relasi suami istri dalam pernikahan, selanjutnya tentang tipologi relasi suami istri dalam pernikahan. Terakhir, bab ini juga membahas relasi gender dalam pernikahan.

Bab ketiga berisi data lapangan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci gambaran umum Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim mencakup letak geografis, latar belakang dan tradisi pesantren, Kurikulum pendidikan dan sistem pengajarannya. Selain itu, bab ini juga memaparkan deskripsi dan hasil wawancara terhadap generasi Z alumni pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan analisis data lapangan terkait pola relasi suami istri pada generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim. Analisis dilakukan menggunakan teori pola relasi suami istri dan sosiologi pengetahuan, yang mengungkapkan bagaimana nilai-nilai pesantren, Interaksi

sosial yang lebih luas dan modernitas serta pasangan membentuk pola relasi suami istri pada generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Peneliti menyajikan rangkuman dari seluruh pembahasan yang merangkum secara singkat jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang relevan dengan penelitian. Saran tersebut diberikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil penelitian serta panduan penting bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang hukum keluarga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pola Relasi Suami Istri Generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim menunjukkan dua pola utama dalam relasi suami istri, yaitu *senior junior partner* dan *equal partner*. Relasi ini menunjukkan fleksibilitas dan dinamika yang terus berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan pasangan. Sehingga memunculkan dinamika relasi yang tidak sepenuhnya murni serta pengembangan pola seiring waktu yang mengindikasikan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga bersifat dinamis dan dapat berubah berdasarkan interaksi sosial dan kebutuhan keluarga. Sebagian besar praktik relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim menunjukkan peran yang berbeda antara suami dan istri namun keduanya saling melengkapi dan mendekati nilai kesetaraan gender dalam keluarga.
2. Praktik relasi suami istri pada generasi Z alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi diantaranya pendidikan agama yang mereka terima di pesantren, pengalaman sosial setelah keluar dari pesantren serta norma-norma budaya yang berkembang di masyarakat. Pendidikan agama dan pengalaman sosial setelah meninggalkan pesantren memberikan dasar pengetahuan mengenai peran suami istri dalam rumah tangga. Setelah menikah, pemahaman tentang relasi pernikahan semakin dipengaruhi oleh dinamika baru seperti pasangan dan interaksi dengan keluarga besar. Pasangan memberikan



pengaruh penting dan utama dalam menggeser atau memperkuat pemahaman awal mereka mengenai relasi suami istri dalam pernikahan. Dengan demikian, pola relasi suami istri generasi Z alumni Pesantren Putri KHA Wahid Hasyim dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang mereka internalisasi di pesantren, interaksi sosial yang lebih luas, pasangan dan kondisi kehidupan mereka setelah menikah, yang membentuk praktik relasi sesuai dengan konteks kehidupan masing-masing.

## **B. Saran**

1. Penelitian mengenai relasi suami istri generasi Z dari alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim perlu diperluas oleh peneliti, dosen atau peminat yang tertarik dalam kajian ini, dengan memanfaatkan berbagai metode dan perspektif dari disiplin ilmu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru terhadap wacana gender, khususnya dalam konteks keluarga.
2. Penelitian ini diperluas untuk mencakup tidak hanya aspek relasi suami istri, tetapi juga melibatkan subjek-subjek lain, seperti peran orang tua atau hubungan antar saudara, sebagai perbandingan untuk memperdalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial kultural yang mempengaruhi relasi dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an/Ilmu Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an**

Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia. 2017.

### **Fikih/Ushul Fikih/Hukum Islam**

Abd. Rozaq dan Ulil Fauziyah. "Idealisme Relasi Suami Istri Pada Era New Normal Dalam Perspektif Hukum Al-Qur'an." In *Prosiding, Hukum Dan Birokasi Untuk Indonesia Tangguh*. 2020. 54-68

Aniroh, Reni Nur, Nurma Khusna Khanifa, and Hary Mulyadi. "Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model." *Manarul Qur'an: Jurnal Studi Islam*. Vol 22:2. 160-174.

Basyar, Fahmi. "Relasi Suami Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974." *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* Vol 4:2. 2020. 138-150.

Darmawan. "Nafkah Sebagai Konsekuensi Logis Pernikahan." *Al-Hukama'*, Vol 10:2. 2020. 218-242.

Fadhila, Dina. "Konsep Mubadalah Terhadap Relasi Suami Istri Pekerja Dalam Pengasuhan Anak Di Era Milenial: Studi Kasus Pasangan Pekerja Di Kota Banda Aceh." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, Vol 19:2. 2023. 51-68.

Fakhria, Sheila, Moh Shaleh Afyuddin, and Muhammad Nazir Alias. "The Indigenous Idea of Gender Equality: Husband-Wife Relationship in the Manuscript of *Adābul Mu'āsyarah*." *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol 22:2 2023. 317-328.

Fauziyah, Ulil, and Abd Rozaq. "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat." In *KNHI: Konferensi Nasional Hukum Islam*, 4. Malang: Fakultas Agama Islam- Universitas Islam Malang, 2021. 1-13.

Gazali, Hatim. "Islam Untuk Gen-Z," Cet Ke I (Jakarta Pusat: Wahid Fondation. 2019.

Ghazali, Abdur Rahman. *Fikih Munakahat*. Cet Ke-5. Jakarta: Kencana Purnada Media. 2021.

Hilmi, Ismi Lathifatul. "*Mu'āsyarah Bil Ma'rūf* Sebagai Asas Perkawinan (Kajian Qs. Al-Nisa: 19 Dan Qs. Al-Baqarah : 228)." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* Vol 6:2. 2023. 155-173.

- Kholis, Nur. "Relasi Gender Dalam Islam." *Journal on Education*, Vol 03:04. 2021. 433-439.
- Netti, Misra. "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Bingkai Hukum Keluarga." *Jurnal An-Nahl*, Vol 10:1. 2023. 17-26.
- Nuroniayah, Wardah. "Gender Discourses within Pesantren in Cirebon: Understanding the Typologies of Kyais' Interpretations of the Concept of Qawwam." *Samarah* Vol 7:2. 2023. 875-896.
- Pamungkas, Muchtar Wahyudi. "Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pemikiran K.H Husein Muhammad Tentang Relasi Suami Istri." Tesis Magister IAIN Ponorogo, 2023.
- Prayetno, Eko. "Relasi Suami Istri: Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab Dalam Q.S Al-Nisa'." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* Vol.3: 2. 2019. 269-284.
- Ramadhan, Irfan Fajar. "Relasi Suami Dan Istri: Pemikiran Amina Wadud Terhadap Q.S An- Nisa (4): 34." *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol 4:1. 2021. 1-10.
- Ula, Siti Khoirotul. "Qiwama Dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Mubadalah Dan Relevansinya Di Indonesia." *Mahakim: Journal of Islamic Family Law* Vol 5:2. 2021. 135-148.
- Zakiyah, Nailly. "Relasi Suami Istri Dalam Al-Qur'an; Tinjauan Historis-Antropologis Terhadap Q.S an- Nisa' [4] Ayat 34." Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2023.

### Buku

- Amin, Zahra, ed. *Relasi Saling, Bukan Paling: Keadilan Gender Dalam Perspektif Mubadalah*. Mubadalah.id. 2023.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Aynalem, Khushal Vibhute, Filipos. *Legal Research Methods. Legal Research Methods*. 2009.
- Berger, Peter L. and Thomas Lucman. *The Sosial Contruction of Reality Treatise in The Sosiology of Knowledge*. London: Penguin Books. 1996.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, Ema Marhumah, Muchamad Sodiq, Susilaningsih, Alimatul Qibtiyah dan Muh Isnanto. *Modul Mediasi Sengketa Keluarga*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

- Fakih, Mansour. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial," *Cet ke 15*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Fanani, Muhyar. "Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang." *Cet Ke II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Hanif, HM Amin Haesari dan Abdulllah. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press. 2004.
- Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. Inggris: Routledge dan Kegan. 1936.
- Marto, Nanang. *Metode Penelitian Sosial (Konsep-Konsep Sosial)*. Jakarta: Raja rafindo. 2016.
- Manzilati, Asfi. *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma, Metode, Aplikasi)*. Malang: UB Media. 2017.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Cet Ke-3. Malang: UIN Maliki Malang Press. 2020.
- Mukhtasar, M. Gege Agus S, Dkk. *Merawat Keluarga Merawat Negara*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia. 2024.
- Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Nuronyah, Wardah. *Psikologi Keluarga*. Cirebon: Zenius Publihser. 2023.
- Pinatauli, Rolyana Ferina. *Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2023.
- Wardah Nuronyah. *Psikologi Keluarga*. Cirebon: Zenius Publihser. 2023.
- Ziemiek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1986.

### **Lain-lain**

Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974

Kompilasi Hukum Islam

Afida, Herlina Nur, Hasman Zhafiri M, and Khoiruddin N, "Konstruksi Kesetaraan Gender (Keluarga Pasangan Karier Di Kabupaten Wonosobo)," *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol 1: 2. 2023. 150-167.

- Arifah. "Pendidikan Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Membangun Peradaban Bangsa." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. Vol 3:2. 2022. 213-227.
- Arsi, Antari Ayuning. "Etnografi Long Distance Marriage (LDM) Pada Keluarga Dual Carrier." *Komunitas: International of Indonesian Society and Culture*. Vol 12:1. 2020. 141-149.
- Elpipit. "Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Fathoni, Achmad. "Family Resilience and Implementation of Islamic Family Jurisprudence on Millennial Muslim Families in Gresik, Indonesia." *Journal of Islamic Law*, Vol 2:2. 2021. 247-267.
- Marhamah, Irwanto, Fauzi dkk. "Family Communication Patterns in Gender Relationship in Coastal and Mountain Communities in Aceh." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol 14:2. 2022. 139-156.
- Mutmainah, Nurshoufi, and Anindra Guspa. "Apakah Tingkat Pendidikan Suami Mempengaruhi Ideologi Gender?" *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4:2 2020. 1176-1181.
- Ni'ami, Mohammad Fauzan. "Potret Relasi Suami-Istri Jamaah Mentaok Kotagede Dalam Kajian Social Exchange." *Al-Hukama'*. Vol 11:2. 2021. 157-187.
- Penejelasan tentang Ibnu Katsir tentang relasi suami istri, diakses pada kamis, 18 Juli 2024. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-an-nisa-ayat-19-LgZhc>
- Penejelasan tentang Pola ideal dalam pernikahan, disampaikan oleh Alimatul Qibtiyah M.Si, M.A, Ph.D pada forum disuksi penelitian perspektif gender. Diakses pada selasa, 9 Juli 2024. <https://drpm.uny.ac.id/berita/diskusi-penelitian-perspektif-gender.html>.
- Penjelasan tentang peran suami dan istri dalam rumah tangga, diakses pada 20 Juli 2024. <https://jabar.nu.or.id/opini/apakah-semua-laki-laki-menjadi-qawwam-ala-an-nisa-inspirasi-dari-huruf-al-kamaliyah-mToZb>
- Penjelasan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, diakses pada taggal 26 Juli 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/kesetaraan-antara-laki-laki-dan-perempuan-menurut-prof-quraish-shihab-vEc1r>
- Penjelasan tentang penurunan angka pernikahan, diakses pada tanggal 2 November 2024. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240306183127-284-1071319/angka-perkawinan-di-indonesia-terus-menurun-dalam-6-tahun-terakhir>.

Penjelasan tentang munculnya tren *marriage is scary* di kalangan generasi muda, diakses pada tanggal 10 November 2024. <https://www.unesa.ac.id/penjelasan-dosen-psikologi-unesa-mengenai-marriage-is-scary-dan-cara-mengatasinya>.

Penjelasan tentang data Generasi Z yang memilih menunda menikah, diakses pada tanggal 10 November 2024, <https://goodstats.id/article/jumlah-generasi-milenial-justru-lebih-banyak-yang-tidak-berencana-untuk-menikah-F22kl>.

Wawancara dengan DN dan GN, DN adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 7 Juli 2024.

Wawancara dengan FH dan AF, FH adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 8 Juli 2024.

Wawancara dengan DR dan AM, DR adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 9 Juli 2024.

Wawancara dengan SR dan AR, SR adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 8 Juli 2024.

Wawancara dengan SA dan IA, SA adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 9 Juli 2024.

Wawancara dengan AL dan FT, AL adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Tanggal 12 Juli 2024.

Wawancara dengan FF dan MI, FF adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 14 Juli 2024.

Wawancara dengan LT dan IM, LT adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 15 Juli 2024.

Wawancara dengan YR dan MH, YR adalah Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 20 Juli 2024.

Wawancara dengan IR, Pembina Asrama Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal, 4 Agustus 2024.

Wawancara dengan AZ, Pengajar Madrasah Diniyah di Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 4 Agustus 2024.

Wawancara dengan Ning Naili, Pembimbing Asrama Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 4 Agustus 2024.

Wawancara dengan Ning Fatimah, Pembimbing Asrama Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, tanggal 4 Agustus 2024.